

KEMANDIRIAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PENDEKATAN PEMICUAN 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Community Independence in Environmental Health Improvement through the 5 Pillars of Community-Based Total Sanitation (STBM) Triggering Approach

Edwin Dendo Ngara¹
Rona Sari Mahaji Putri^{1*}
Nurul Hidayati²
Nanda Prasetyatama¹
Elisabet Risnayati¹
Alfrandi Umbu Moto¹
Yohanis Arianto DT¹

¹Universitas Tribhuwana
Tunggadewi, Malang

²Puskesmas Wagir Malang

*email: ronasari@unitri.ac.id

Abstrak

Sanitasi lingkungan yang baik menjadi salah satu indikator perilaku masyarakat yang sehat. Rendahnya sanitasi lingkungan berdampak pada kerusakan lingkungan. Dibutuhkan upaya bersama antara tenaga kesehatan, dan semua masyarakat untuk memperbaiki sanitasi melalui perilaku hidup sehat. Gerakan Sanitasi Total berbasis Masyarakat (TBM) perlu digalakkan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman masyarakat dan diharapkan memperbaiki perilaku sehat secara bertahap. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akses, kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat masyarakat secara menyeluruh melalui pemicuan STBM. Kegiatan Pemicuan STBM dilaksanakan di SDN 2 Gondowangi Desa Gondowangi Kecamatan Wagir, terhadap 15 keluarga. Dihadiri pula Pihak Puskesmas Wagir, kader, dan Tim Pengabdian dari Universitas Tribhuwana Tunggadewi. Kegiatan diawali dengan pemetaan desa. Berbagai metode kegiatan seperti penyampaian materi penyuluhan, visualisasi, simulasi dan demontsrasi dijalankan dalam upaya membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya kegiatan STBM. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya hidup bersih dan sehat sebesar 85%. Kegiatan pemicuan STBM mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci:

Kesehatan lingkungan
STBM
Perilaku sehat
Pemetaan desa

Keywords:

Environmental health
STBM
Healthy behavior
Mapping

Abstract

Good environmental sanitation is an indicator of healthy community behavior. Poor environmental sanitation has an impact on environmental damage. It takes a joint effort between health workers, and all communities to improve sanitation through healthy living behavior. The Community-based Total Sanitation Movement (TBM) needs to be promoted to increase community knowledge, understanding and is expected to gradually improve healthy behavior. This community service aims to improve access, awareness and clean and healthy living behavior at the community level as a whole through STBM triggering. STBM triggering activities were carried out at SDN 2 Gondowangi, Gondowangi Village, Wagir District, for 15 families. Also attended by the Wagir Health Center, cadres, and the Pengabdian Team from Tribhuwana Tunggadewi University. The activity began with village mapping. Various activity methods such as delivery of counseling materials, visualization, simulation and demonstration were carried out in an effort to open the community's insight into the importance of STBM activities. The results of this activity showed an increase in community understanding of the importance of clean and healthy living by 85%. STBM triggering activities are able to increase community knowledge.



© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 08-08-2025

Accepted: 15-10-2025

Published: 20-10-2025

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah mencapai akses terhadap sanitasi yang memadai dan merata bagi semua orang dan mengakhiri buang air besar sembarangan (BABS) pada tahun 2030 (UN, 2015). SDGs mempunyai rencana besar yang perlu

disikapi dengan bijak, sesuai kondisi negara di dunia (Irhamsyah, 2019) Meskipun pembangunan berjalan, namun membutuhkan effort yang sangat berat untuk mencapai target sanitasi SDGs, hingga munculnya prediksi tidak akan tercapai (Moyer & Hedden, 2020). Salah satu komponen SDGs adalah ketersediaan air bersih dan sanitasi, menjadi sumber kebutuhan manusia

untuk kelayakan standar hidup (Ishatono & Raharjo, 2016). Diperlukan pengelolaan sanitasi berkelanjutan untuk mencapai target nasional dan global (Kustiwan & Ramadhan, 2019) Permasalahan sampah juga termasuk dalam masalah sanitasi lingkungan.

Sampah menjadi perhatian khusus, dan menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan (Rijanti, 2017). Kerusakan lingkungan terjadi, saat jumlah penduduk semakin banyak, konsumsi meningkat, namun pengelolaan sampah yang tidak baik. Berbagai program telah dijalankan, namun masalah sampah masih kompleks (Sularno et al., 2023)

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan salah satu program yang diluncurkan untuk mengatasi permasalahan sanitasi lingkungan. STBM pernah disosialisasikan sebelumnya pada lansia saat terjadi pandemi covid 19 (Oktavia et al., 2021). Lima (5) pilar STBM meliputi yaitu “stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PALRT)” (Kementerian Kesehatan, RI. (2019). STBM bertujuan secara mandiri membentuk perilaku masyarakat yang saniter dan higienis, melalui promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

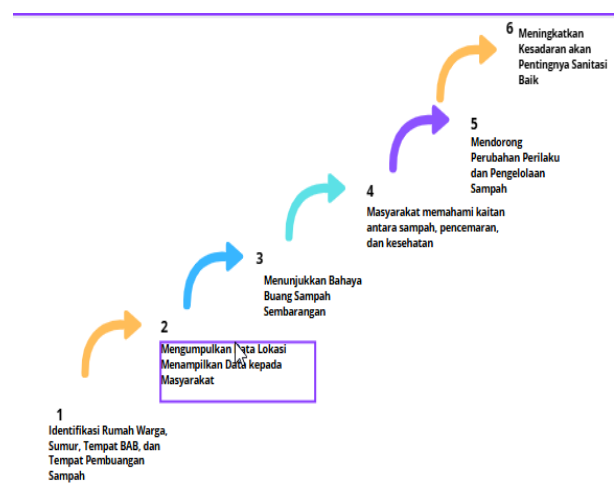
Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Penanggungjawab Kesehatan Lingkungan Puskesmas Wagir, disampaikan bahwa masyarakat Dusun Wiloso Desa Gondowangi Kecamatan Wagir sebagian masyarakat cenderung membiarkan sampahnya menumpuk di tempat pembuangan yang seadanya dan sebagian lainnya memusnahkan dengan cara membakar. Dalam kondisi yang lain Dusun Wiloso pada pilar I (STBM) telah *berstatus Open Defecation Free (ODF)*. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan akses, kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat masyarakat secara menyeluruh melalui pemicuan STBM.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pemicuan STBM di Dusun Wiloso dibutuhkan beberapa alat dan bahan, yakni antara lain kapur, kertas manila, spidol, kertas bergambar dan papan tulis untuk menjelaskan kegiatan yang sehat dan tidak sehat (seperti buang air besar, memasak, mencuci, membuang sampah, dll), sound system, kertas catatan.

Kegiatan pemicuan STBM dilakukan dengan metode diskusi interaktif, dengan menggunakan gambar, dan demonstrasi secara langsung yang diawali dengan pemetaan lokasi rumah warga. Identifikasi lokasi kegiatan warga (seperti buang air besar, sumur, tempat pembuangan sampah, dll) melalui coretan kapur dan penempatan gambar kegiatan warga, mampu membuka pikiran masyarakat pentingnya melakukan perilaku hidup sehat dan tidak melakukan kegiatan di lokasi yang dapat merugikan warga yang lain.

Alur kerja singkat dari kegiatan pemicuan STBM tersampaikan pada Bagan I berikut ini.



Bagan I. Alur Kerja Pemicuan STBM

TAHAPAN KEGIATAN

I. Persiapan

Langkah awal adalah melakukan identifikasi dan koordinasi dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, serta kader. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan alat dan bahan yang diperlukan,

seperti kapur, kertas manila, spidol, kertas bergambar, sound system, dan kertas catatan. Tim menyusun rencana kegiatan yang meliputi jadwal, tempat, dan peserta yang akan terlibat. Terakhir, pelatihan singkat kepada fasilitator atau kader mengenai materi serta metode pemicuan yang akan digunakan agar kegiatan berjalan efektif dan terarah.

2. Pembukaan Kegiatan

Sambutan dari Penanggung Jawab Kesehatan Lingkungan Puskesmas Wagir. Selanjutnya penjelasan tujuan kegiatan dan pentingnya perubahan perilaku sanitasi.

3. Penyampaian Materi dan Visualisasi

Pengabdi menampilkan gambar kegiatan masyarakat seperti buang air besar, mencuci, membuang sampah, dll. Menggunakan kertas bergambar dan papan tulis untuk menjelaskan kegiatan yang sehat dan tidak sehat. Selanjutnya diskusi interaktif tentang kebiasaan masyarakat dan dampaknya terhadap kesehatan.

4. Simulasi dan Demonstrasi

Pengabdi melakukan simulasi buang sampah dan penggunaan jamban sehat, dan mengajak peserta untuk berpartisipasi aktif.

5. Pengisian dan Penulisan Pesan/Komitmen

Pengabdi mencatat point diskusi di catatan kertas

6. Penutupan dan Motivasi

Mengajak masyarakat untuk terus meningkatkan perilaku sehat.

7. Tindak Lanjut

Melaporkan hasil kegiatan kepada tim desa atau dinas terkait.



Gambar 1. Penyuluhan Singkat tentang STBM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Kemandirian Masyarakat dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan melalui Pendekatan Pemicuan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat” telah terlaksana pada 5 Agustus 2025 di SDN 2 Gondowangi, Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan lancar serta memperoleh dukungan penuh dari warga setempat. Sebanyak 15 keluarga hadir dan terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pemicuan STBM.



Gambar 2. Tim Pengabdi Bersama Guru dan Pembimbing Lapangan Puskesmas Wagir

Tahap awal kegiatan diawali dengan proses identifikasi serta koordinasi bersama Puskesmas Wagir, tokoh masyarakat, dan para kader. Pengabdi juga telah menyiapkan berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya, PJ Kesling Puskesmas Wagir

menyampaikan materi melalui penjelasan, visualisasi, simulasi, pemetaan rumah warga, serta demonstrasi. Antusiasme warga terlihat tinggi, menjadi indikator adanya kemauan kuat dari keluarga untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Kegiatan ini turut membuka wawasan masyarakat mengenai bahaya membuang sampah sembarangan yang berpotensi mencemari sumur tetangga, serta berbagai perilaku tidak sehat lain yang dapat merugikan orang lain.



Gambar 3. Pemetaan, Visualisasi, dan demonstrasi STBM

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Kemandirian Masyarakat dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan melalui Pendekatan Pemecuan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat” yang dilaksanakan pada 5 Agustus 2025 di SDN 2 Gondowangi, Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir, berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari warga.

Penggunaan metode visualisasi dalam penyampaian materi membantu warga memahami konsep sanitasi dan kesehatan lingkungan secara lebih konkret. Gambar,

diagram, atau media visual lainnya mempermudah peserta membayangkan situasi ideal dan perbandingannya dengan kondisi nyata di lingkungan mereka.

Berbagai pengalaman secara langsung diperoleh warga dalam mempraktikkan langkah-langkah perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui simulasi, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melatih keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kegiatan pemetaan rumah warga menjadi sarana untuk mengidentifikasi titik-titik yang berpotensi menjadi sumber pencemaran, seperti lokasi pembuangan sampah, sumber air, atau saluran pembuangan.

Pemetaan wilayah juga membuka diskusi antarwarga mengenai solusi yang dapat dilakukan secara bersama-sama. Pengabdian juga melakukan demonstrasi interaktif memungkinkan warga melihat langsung cara-cara yang benar dalam pengelolaan sampah, penggunaan jamban sehat, atau tindakan lain yang mendukung pilar STBM. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendorong partisipasi lebih besar.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan Wahyuni, et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa program penyuluhan STBM dapat memahami bagaimana pentingnya 5 pilar sanitasi. Dengan memahami STBM, maka masyarakat akan bersikap mendukung perilaku sanitasi. Sejalan dengan Kamiludin & Azizah (2025) bahwa STBM diinisiasikan mendorong masyarakat untuk sadar dalam menerapkan PHBS. Penerapan STBM dikaitkan berhubungan dengan kejadian diare pada balita

Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) merupakan salah satu pilar STBM. Dengan meninggalkan perilaku BABS maka masyarakat juga secara tidak langsung menurunkan penyebaran penyakit (Kemenkes, 2014), termasuk menurunkan 10 kali kejadian diare dibandingkan yang BABS (Khasanah & Setiyabudi, 2023). BABS telah berhasil dituntaskan di Dusun Wiloso Desa

Gondowangi, yang artinya sudah tidak ditemukan lagi masyarakat yang melakukan BABS. Sedangkan untuk 4 pilar yang lain, masih membangun perbaikan secara bertahap.

Kegiatan pemucuan STBM bertujuan membuka wawasan informasi kepada masyarakat. Adanya pemetaan rumah warga ditujukan untuk mengetahui secara tepat lokasi kegiatan keseharian masyarakat. Visualisasi, Simulasi dan demonstrasi melalui penempatan kertas bergambar (Gambar....) sesuai kegiatan keseharian mampu membuka pandangan masyarakat bahayanya melakukan perilaku tidak sehat bagi tetangga sekitarnya. Sesuai dengan Putra et.al,(2024) yang menemukan pengaruh penyuluhan STBM dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang STBM.

Antusiasme warga terlihat tinggi, menjadi indikator adanya kemauan kuat dari keluarga untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Kegiatan ini turut membuka wawasan masyarakat mengenai bahaya membuang sampah sembarangan yang berpotensi mencemari sumur tetangga, serta berbagai perilaku tidak sehat lain yang dapat merugikan orang lain.

Hasil tanya jawab dengan masyarakat, sebanyak 85% masyarakat mampu menjawab pertanyaan pengabdian yakni seputar pentingnya STBM, bahaya perilaku tidak sehat, dan tindakan nyata yang harus dilakukan agar lingkungan menjadi sehat.

RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut yakni Pengabdian bersama PJ Kesehatan Lingkungan Puskesmas Wagir melaporkan hasil kegiatan kepada tim desa atau dinas terkait, sekaligus menentukan jadwal verifikasi dan deklarasi komitmen masyarakat untuk berperilaku sehat, menjadi wujud pernyataan terbuka dari warga yang menunjukkan keseriusan mereka dalam menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan. Pada tanggal 8 Agustus 2025 telah terlaksana kegiatan verifikasi dan

deklarasi komitmen perwakilan masyarakat untuk terus menjalankan perilaku sehat.

KESIMPULAN

Program pemucuan STBM dilaksanakan sebagai upaya inovatif untuk mendorong masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat melalui peningkatan kesadaran, pengetahuan, serta aksi nyata di lingkungan sehari-hari. Kegiatan ini mengedepankan partisipasi aktif warga sehingga mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan perubahan perilaku. Selama pelaksanaannya, kegiatan berjalan lancar dan mendapatkan dukungan positif dari berbagai pihak. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi serta memahami keterkaitan antara kebersihan lingkungan dengan kesehatan individu. Selain memberikan pengetahuan baru, program ini berhasil menumbuhkan kebiasaan positif seperti mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga sanitasi rumah tangga, dan melindungi sumber air dari pencemaran. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kepedulian sosial serta perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih higienis, yang mendukung terwujudnya masyarakat sehat dan berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya Kami sampaikan kepada Puskesmas Wagir atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Gondowangi, segenap aparat desa, serta para kader yang telah berkontribusi aktif dan penuh semangat dalam mendukung kelancaran kegiatan di lapangan. Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi mendalam kepada pembimbing lapang atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses pengabdian berlangsung. Terima kasih juga Kami haturkan kepada masyarakat Dusun Wiloso yang telah memberikan dukungan penuh serta mendampingi pengabdian dengan

penuh semangat dan keikhlasan. Semua bantuan, kerja sama, dan partisipasi dari berbagai pihak sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

REFERENSI

- Irhamisyah, F. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, 45–54).
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Share: Social Work Journal*, 6(2), 159. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>)
- Kamiludin, KS., Azizah, R. 2025. Implementasi Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Insiden Diare pada Balita: Kajian Literatur. *Jurnal Untuk Sehat (JUKMAS)*; 9(1). <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/5854>
- Kemendes, RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Totsak Berbasis Masyarakat.*, Jakarta :2014),
- Kementerian Kesehatan RI, 2019. *Kebijakan Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*.
- Khasanah, K., & Setiyabudi, R. (2023). The Relationship of STBM with the Event of Diarrhea Children in Maos Health Centre, Cilacap Regency. *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*, 3(1), 55-61. <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v3i1.705>.
- Kustiwan, I., & Ramadhan, A. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Lingkungan Kampung-Kota dalam Rangka Pembangunan Kota yang Inklusif dan Berkelanjutan: Pembelajaran dari Kasus Kota Bandung. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.1.64-84>
- Makkasau, K. (2013). Penggunaan Metode Analyti.
- Moyer JD, Hedden S. (2020). *Are We On The Right Path To Achieve The Sustainable Development Goals?* World Dev. 2020;127:104749).
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1519/jsc.0000000000001247>).
- Oktavia, D., Herniwanti, & Rani, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Pemahaman Lansia Melalui Penyuluhan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3), 259–267.
- Abdurachim, R. (2017). Pengaruh Faktor Umur, Rasio Lingkar Pinggang Dan Panggul (Rlpp) Terhadap Tekanan Darah Pada Usia Lanjut (Studi Di Posyandu Kenanga Puskesmas Cempaka Putih). *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(2).
Doi:<http://Dx.Doi.Org/10.20527/jpkmi.V4i2.3845>
- Putra,RA., Oktivia, A., , Rievyanti, MA., Cahyani, RW., Nindya,AAA., Rohadatul, AN., Haryanti,S. (2024). *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2)
- Sularno, Endang, R., Suherman, J., Ragi, N. M., Rifat, P. H., & Nadilla, F. (2023). Optimalisasi Sampah di Fakultas Pertanian dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Pemanfaatan Maggot sebagai Pengurai dalam Menghasilkan Pupuk Organik. *As-Syifa: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 61–70.
- UN. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development*. New York: United Nations; 2015.
- Wahyuni, S. ., Azizah, A. M. ., Ridha, M. A. ., Nabila, S. ., Humaira, K. ., Rahmalia, R., & Mawarni, S. . (2024). Menggerakkan Masyarakat Menuju 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) BERKELANJUTAN. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1386–1390. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25040>).